

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA KELAS IV SD NEGERI MLATI 1
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Mega Orbani Surya
NIM. 11604221035**

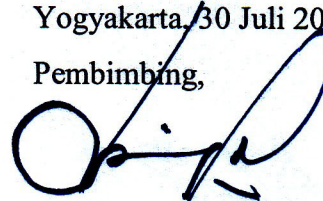
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang disusun oleh Mega Orbani Surya, Nim 11604221035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Pembimbing,



Dr. Dimyati, M.Si.

NIP. 19670127 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Yang Menyatakan,



Mega Orbani Surya

NIM. 11604221035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang disusun oleh Mega Orbani Surya, NIM 11604221035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimyati, M.Si	Ketua Penguji		6/10/2015
Aris Fajar P, M.Or	Sekretaris Penguji		12/10/2015
Saryono, M.Or	Penguji I (Utama)		1/10/2015
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		6/10/2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001 &

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah:153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kepada-Nya kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Najib Orbani dan Ibu Sugiarti yang selalu membimbingku, mendukungku, dan menyertakan do'a dalam setiap langkahku.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

PERSEPSI ORANG TUA SISWA KELAS IV SD NEGERI MLATI 1 TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Oleh:
Mega Orbani Surya
NIM. 11604221035

ABSTRAK

Beberapa orang tua siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani kurang penting bagi perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa kelas IV di SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 27 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1 dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan, 2 butir dinyatakan gugur. Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 yang berjumlah 31 responden, yang terdiri dari 10 pria dan 21 wanita. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase.

Hasil penelitian ini: Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani yang masuk kategori sangat baik 9,7%, kategori baik 16,1%, kategori cukup baik 38,7%, kategori kurang baik 32,3%, dan kategori tidak baik 3,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar adalah cukup baik.

Kata kunci: persepsi orang tua siswa, pembelajaran penjas.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri I Mlati Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta..
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Dimyati, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Dr. Sri Winarni, M.Pd., dosen *Expert Judgment* yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin Penelitian
8. Robo Heruyanto, S.Pd., kepala SD Negeri Mlati 1 Yang telah memberikan ijin penelitian di Sekolah.
9. Asih Priyanti, S.Pd., Guru Penjas SD Negeri Mlati 1 yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
10. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 yang telah bersedia mengisi angket Penelitian.
11. Arum Zulaekha, S.Pd yang senantiasa menemani
12. Teman Teman PGSD Penjas kelas A 2011 yang luar biasa
13. Teman Teman Samirono Baru nomor 27 yang selalu meramaikan kontrakan.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT., dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, amin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Deskripsi Teori.....	6
1. Persepsi Orang tua.....	6
a. Pengertian Persepsi.....	6
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	8
c. Indikator Persepsi	10
d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	16
a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	16
b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani	18
c. Komponen Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	20
d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani	25
3. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Penjas	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Uji Coba Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Penelitian.....	43
a. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).....	43
b. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian.....	48
c. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman	52
d. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Orang tua terhadap Pembelajaran Penjas	37
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 4. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 6. Kategori Kecenderungan Sub Variabel.....	42
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian.....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan.....	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa	

terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	
Ditinjau dari Faktor Pengetahuan	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir	33
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	46
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	47
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian	50
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian	52
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman	55
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman	56
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan	59
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	74
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
Lampiran 5. Angket Penelitian	81
Lampiran 6. Data Hasil Penyebaran Angket Penelitian.....	84
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Penelitian.....	88
Lampiran 8. Distribusi Frekuensi Data Penelitian	89
Lampiran 9. Persetujuan <i>Expert Judgment</i>	92
Lampiran 10. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instrumen.....	95
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 12. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan beranekaragam bentuk, sifat, minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Siswa sebagai makhluk individual tidak lepas dari keanekaragaman tersebut. Siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan. Kehadiran keluarga memiliki makna besar bagi anak didik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga keaktifan dan prestasi belajarnya dapat ditingkatkan. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sedikit banyak akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014. Beberapa orang tua siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani kurang penting bagi perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan anak didik/siswa Sekolah Dasar (SD) bernama Syifa Agustina Putri N yang merupakan

salah seorang siswi kelas IV SD Negeri Mlati 1. Wawancara yang dilakukan saat praktik mengajar pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) pada Kamis, 4 September 2014 ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas belajar Penjas yang menunjukkan rendahnya minat dan keaktifan anak didik. Ketika penulis menanyakan pada anak tersebut “Mengapa tidak ikut bermain olahraga dengan teman-teman?”, ternyata siswa tersebut menjawab bahwa orang tuanya pernah mengatakan bahwa mengikuti kegiatan olahraga tidak terlalu penting.

Persepsi orang tua terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang dikemukakan kepada anaknya akan tertanam pada pikiran anak sehingga memungkinkan anak tersebut memiliki persepsi yang sama tentang pembelajaran Penjas. Apabila demikian, maka tidak menutup kemungkinan siswa berperilaku kurang aktif dan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah. Padahal apabila orang tua siswa menyadari manfaat dan arti pentingnya pembelajaran Penjas adalah untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani anak didik sehingga mendukung keseluruhan aktivitas belajar siswa di sekolah bukan hanya Penjas, maka orang tua akan memberikan motivasi pada anak agar senantiasa mengikuti semua pelajaran dengan baik termasuk pembelajaran Penjas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Orang

Tua Siswa SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Adanya persepsi negatif orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).
2. Orang tua siswa belum memperhatikan mata pelajaran Penjas di sekolah.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan efektif, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas di SD Negeri Mlati 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan serta untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Baik Persepsi Orang tua Siswa SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua siswa di SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan informasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Penjas di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas di sekolah.

b. Bagi SD Negeri Mlati 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Penjas di SD Negeri Mlati 1 guna

meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi peserta didik secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu juga seorang individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping yang berasal dari dalam dirinya. Misalnya manusia bisa merasakan perasaan senang, sedih, suka, tidak suka, dan lain sebagainya.

Membahas tentang manusia sebagai individu, pada latar belakang penelitian telah menyebutkan bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan beranekaragam sifat dan karakteristik. Berbicara tentang keanekaragaman tersebut, salah satunya adalah persepsi. Berbicara mengenai istilah persepsi maka akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Davidoff (1981) sebagaimana dikutip dalam Bimo Walgito (1997: 53) persepsi merupakan stimulus yang diindera, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu. Bimo Walgito (1997:53), mendefinisikan:

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu

menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Jalaluddin Rakhmat (2003:5) berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun obyek yang diamati benar-benar sama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061), persepsi diartikan sebagai, “1. Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, 2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya.”

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. Sugihartono,dkk (2007:7-8) menyebutkan bahwa:

“...perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangasngan kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi manusia baik

berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif akan muncul apabila seseorang mempersepsikan suatu objek secara positif, dan sebaliknya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (1997:54) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Dengan demikian, proses persepsi dimulai dari adanya objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf akhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Proses ketika individu menyadari tentang objek yang diterima melalui alat indera merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk, baik persepsi yang bersifat positif maupun negatif.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Stimulus mengenai indera yang merupakan proses kealaman atau disebut proses psikis.
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis.
- c) Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut proses psikologis.

- d) Perhatian sebagai langkah awal dari persepsi, yaitu individu dikenai bermacam-macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang muncul akan mendapatkan perhatian dari individu, melainkan stimulus objek yang dianggap penting dan menarik bagi individu tersebut yang akan mendapat perhatian.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

c. Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito (1990:54-55), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut David Krech dan Richard Crutfield dalam Jalaluddin Rakhmat (2003:55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain lain yang biasa kita sebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor struktural yang mempengaruhi persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Menurut Bimo Walgito (2004:54-55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Faktor Eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang dipandang sebagai suatu kebulatan atau kesatuan dan sulit dipisahkan, misalnya masalah sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor Internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan segi mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Pada bab latar belakang penelitian telah disebutkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik masing-masing sehingga membedakannya dengan individu lainnya. Salah satu perbedaan yang bisa terjadi pada antar individu adalah persepsi. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi, meskipun objek yang diamati sama. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut pada objek yang dipersepsikannya.

Sugihartono,dkk (2007:9) menyebutkan bahwa perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati.

Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

- 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang
 - 2) Kebutuhan seseorang
 - 3) Kesenangan atau hobi seseorang
 - 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.
- (Sugihartono,dkk, 2007:9)

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (2012:103-106) menyebutkan enam hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu maupun antar kelompok yaitu:

1) Perhatian

Pada setiap saat individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus atau rangsangan yang muncul dalam keadaan sekitar. Tidak semua rangsangan tersebut mampu diserap oleh indera kita secara keseluruhan. Oleh karena keterbatasan daya serap dari indera kita, maka kita hanya bisa memusatkan perhatian pada satu atau dua objek untuk selanjutnya kita persepsikan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Perbedaan fokus antar individu menyebabkan perbedaan persepsi antar mereka.

2) Set atau mental set

Set (Mental Set) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang ada pada setiap individu, baik kebutuhan sesaat (jangka pendek) maupun kebutuhan menetap (jangka panjang) akan mempengaruhi persepsi individu tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antar individu akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4) Sistem nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi yang muncul. Misalnya pandangan tentang nilai mata uang logam pada

keluarga miskin dan keluarga kaya akan berbeda. Keluarga miskin menilai uang logam sangat berharga nilainya, sedangkan orang kaya menganggapnya biasa/tidak penting.

5) Tipe Kepribadian

Kepribadian menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Tipe kepribadian ini akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya.

6) Gangguan Kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa. Gejala halusinasi visual berarti seorang individu seakan-akan melihat sesuatu dan percaya bahwa yang dilihatnya adalah realita. Gejala halusinasi auditif berarti seorang individu seakan-akan mendengar sesuatu dan ia mempercayainya. Gejala halusinasi visual dan auditif bisa terjadi pada seseorang dan menyebabkan orang itu mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (*fixed false belief*) misalnya merasa dirinya menjadi Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi individu yang berasal dari luar. Misalnya, keadaan lingkungan keluarga, masyarakat dan sistem nilai yang

berlaku didalamnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yang berasal dari dalam diri. Misalnya keadaan jasmani rohani, minat, kecerdasan, tipe kepribadian dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap saat dalam kehidupan manusia terjadi proses belajar, baik yang berlangsung di lembaga formal misalnya sekolah maupun non formal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari proses belajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Hamzah B. Uno (2013:22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ngalim Purwanto (2002:85), “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.” Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu.

Belajar dan pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena terjadi dalam proses pembelajaran. Setelah diuraikan konsep tentang belajar, selanjutnya akan diuraikan konsep pembelajaran. Sudjana dalam Sugihartono,dkk (2007:80) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugihartono,dkk (2007:80) adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan belajar dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan keseluruhan proses mulai dari perencanaan, menyampaikan bahan ajar, sampai dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi guna mengetahui hasil pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Sutirman (2013:21) menyebutkan, “Strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran Penjas, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan guru untuk merealisasikan strategi. Efektifitas pembelajaran Penjas tidak akan maksimal apabila metode pembelajaran di kelas tidak diperhatikan.

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Di sekolah, ragam mata pelajaran telah di *design* dengan baik, sistematis dan terstruktur sehingga mendukung aktivitas belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di tiap jenjang pendidikan adalah Pendidikan Jasmani (Penjas).

Rusli Lutan (2001:1) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayat.

Depdiknas (2003:3), menyebutkan:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat, dan aktif, dan sikap sportif serta kecerdasan emosi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:1) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Sukintaka (1991:16) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik.

Dari berbagai pemaparan mengenai definisi Pendidikan Jasmani (Penjas) menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani sehingga seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar dengan optimal.

Secara umum dalam kegiatan belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Muhibbin Syah (2012:145) menyebutkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor *pendekatan belajar* (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari uraian mengenai faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar tersebut diketahui bahwa keadaan jasmani merupakan faktor internal dalam diri seorang individu yang turut berperan bagi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang diselenggarakan di sekolah merupakan wujud upaya untuk menjaga kebugaran jasmani siswa sehingga diharapkan mampu mendukung keefektifan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

c. Komponen Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

Pembelajaran sesungguhnya merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar bagi siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa unsur atau komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Nana Sudjana (2005:57) menyebutkan enam komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu komponen tujuan instruksional, komponen bahan/materi dan metode pengajaran, komponen siswa/peserta didik, komponen guru, komponen media pembelajaran, dan komponen penilaian. Sedangkan Cepi Riyana (4-5) dalam Modul 6 tentang “*Komponen-Komponen Pembelajaran*” menyebutkan lima komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Penjas terdiri atas tujuan pembelajaran, materi dan metode pembelajaran, peserta didik, guru/pendidik,

media pembelajaran, penilaian/evaluasi. Untuk memahami komponen dalam pembelajaran Penjas, berikut uraiannya:

1) Tujuan Pembelajaran Penjas

Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi siswa melalui aktivitas belajar siswa.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:703) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan dan manfaat pokok dari pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah adalah menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik sehingga dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik.

2) Materi dan Metode Pembelajaran Penjas

Untuk mencapai tiap tujuan pembelajaran Penjas yang telah ditentukan, maka diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik dan subtopik yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik menurut Nana Sudjana (2005:57) dapat dilihat dari indikator kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebermanfaat bahan ajar bagi siswa/relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, ketersediaan sumber materi, dan kesinambungan bahan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sutirman (2013:21), “metode merujuk kepada cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.” Metode pembelajaran Penjas yang baik adalah yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dan dapat mendorong keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjas.

Metode pembelajaran Penjas yang sering diterapkan di sekolah dasar adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses sesuatu terjadi. Menurut Roestiyah (2008:83) tujuan pokok penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan serta meneladani cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Penjas dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih jelas dan

konkrit, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih mudah memahaminya.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur pokok dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diselenggarakan ditujukan demi mendorong timbulnya aktivitas belajar siswa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempunyai minat, perhatian, dan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dapat ditemukan dalam perilaku siswa antara lain:

- a) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
 - b) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
 - c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.
- (Sugihartono, dkk, 2007:78)

4) Guru/Pendidik

Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) sangat kompleks. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar terwujud insane yang cerdas secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5) Media Pembelajaran Penjas

Media pembelajaran Penjas merupakan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat untuk mendorong atau merangsang siswa melakukan aktivitas belajar Penjas.

Menurut Wina Sanjaya (2009:173) terdapat beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran agar memudahkan siswa untuk belajar, yaitu:

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, namun digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi.
- b) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.
- d) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e) Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Apabila guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran pada akhirnya penggunaan media pembelajaran tidak memudahkan siswa belajar, malah sebaliknya memepersulit siswa.

6) Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Penjas

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berfungsi untuk memberikan umpan balik tentang pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan untuk penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Tatang M. Amirin (2010:41) menyebutkan, “evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.”

d. Tujuan dan fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Setiap pembelajaran di sekolah sudah ada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya hal-hal tersebut, maka pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sistematis dan terstruktur. Begitu pula pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah. Jika semua pihak menyadari bahwa tidak ada satupun pembelajaran yang tidak bermanfaat, maka pasti proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lebih baik tanpa menemui hambatan-hambatan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Barrow sebagaimana dikutip oleh Abdoellah dan Agus Manadji (1994:17) tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara

jasmaniah, sosial dan mental melalui pelajaran yang dipimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 :703) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pokok dari pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah adalah menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik sehingga dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik, tidak hanya ketika pembelajaran Penjas namun juga proses belajar mengajar di mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian, secara tidak langsung dengan adanya pembelajaran Penjas di sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik.

3. Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Penjas

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal yang biasanya paling besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa adalah keluarga, yang meliputi berbagai aspek seperti status sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan dan pandangan/persepsi orang tua terhadap penyelenggaraan proses pendidikan, pola asuh orang tua, dan iklim psikologis dalam lingkungan keluarga yang berperan menumbuhkan motivasi belajar anak.

Nana Syaodih Sukmadinata (2004:163) dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* menyebutkan,

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sangat berperan terhadap proses pendidikan dan keberhasilan belajar anak karena disebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama anak mengenal pendidikan. Bukan hanya faktor fisik lingkungan keluarga misalnya demografi keluarga (letak rumah) namun juga iklim psikologis yang kondusif dalam lingkungan keluarga yang dapat menumbuhkan semangat belajar anak didik. Hal ini selaras dengan pendapat Muhibbin Syah (2012: 154), "Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar

ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.” Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa.

Apabila kita mengkaji faktor keluarga sebagai faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak, maka orang tua siswa sangat berperan terhadap aktivitas belajar yang dialami anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:987), orang tua diartikan sebagai ayah atau ibu kandung dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Sugihartono, dkk (2007:30), menyebutkan,

Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.

Tingkat pendidikan orang tua siswa turut mempengaruhi pandangan atau persepsi dan sikap terhadap proses pendidikan yang ditempuh anaknya. Selain tingkat pendidikan, pola asuh orangtua juga menggambarkan bentuk persepsi orangtua terhadap suatu objek. Menurut Sugihartono, dkk (2007:31), “Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.” Terdapat tiga macam pola asuh orangtua, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua pada anak untuk mendapatkan kepatuhan. Pada pola ini orangtua cenderung bersikap tegas dan mengekang keinginan anak. Pola asuh permisif, merupakan bentuk pola asuh dimana orangtua member kebebasan sebanyak-banyaknya pada anak. Pola asuh

autoritarif berarti kewajiban orangtua dan anak adalah sama, artinya saling melengkapi.

Dari berbagai uraian di atas, orang tua dan lingkungan keluarga memiliki peran dalam keberhasilan belajar anak. Faktor tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua pada anak turut mempengaruhi pandangan atau persepsi dan sikap terhadap proses pendidikan yang ditempuh anaknya. Dalam proses terjadinya persepsi, setiap individu akan menerima berbagai stimulus yang timbul di sekitarnya. Dari banyak stimulus atau rangsang pada objek, hanya beberapa yang menarik atau sesuai kebutuhan yang diperhatikan oleh individu kemudian dipersepsikan. Kaitannya dengan pembelajaran, orang tua siswa yang termasuk dalam *stakeholder* (pemangku kepentingan) pendidikan, memiliki harapan dan menaruh perhatian terhadap proses pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga.

Persepsi merupakan proses penerjemahan atau penginterpretasian stimulus yang masuk dalam alat indera manusia. Persepsi yang terbentuk dalam diri orang tua siswa baik persepsi positif maupun negatif dapat mempengaruhi perilaku orang tua terhadap proses pembelajaran. Perbedaan sudut pandang dan perhatian pada proses pembelajaran khususnya Penjas dapat menimbulkan persepsi yang berbeda pada masing-masing orang tua peserta didik.

Oleh karena itu, persepsi positif orang tua siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan akan berbanding

lurus dengan peningkatan pemberian motivasi atau semangat belajar Penjas dari orang tua terhadap anaknya, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu penelitian ini, maka penulis mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nurhidayat (2014) berjudul “Persepsi Orang tua Siswa SD Muhammadiyah Kedunggong Kecamatan Wates Terhadap Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi wali murid di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebanyak 4 orang (3,03%) mempunyai persepsi yang baik terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehata, 144 orang (86,36%) masuk kategori cukup, masuk kategori kurang sebanyak 11 orang (8,33%) dan rendah 3 orang (2,27%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Kusbandiah (2013) dengan judul “Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Kelas Olahraga Di SMP N 1 Kalasan“. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan adalah 3,70% yang memiliki motivasi sangat tinggi, 29,63% yang memiliki motivasi tinggi, 35,80% yang memiliki motivasi sedang,

20,995% yang memiliki motivasi kurang dan 9,885% yang memiliki motivasi sangat kurang. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa skor *mean*nya sebesar 114,48 yang berada diantara 107 sampai 122, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke kelas olahraga yang di SMP Negeri 1 Kalasan adalah masuk kedalam kategori sedang.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terdapat pada variabel penelitian yaitu persepsi dan fokus subjek penelitiannya adalah orang tua siswa. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Pikir

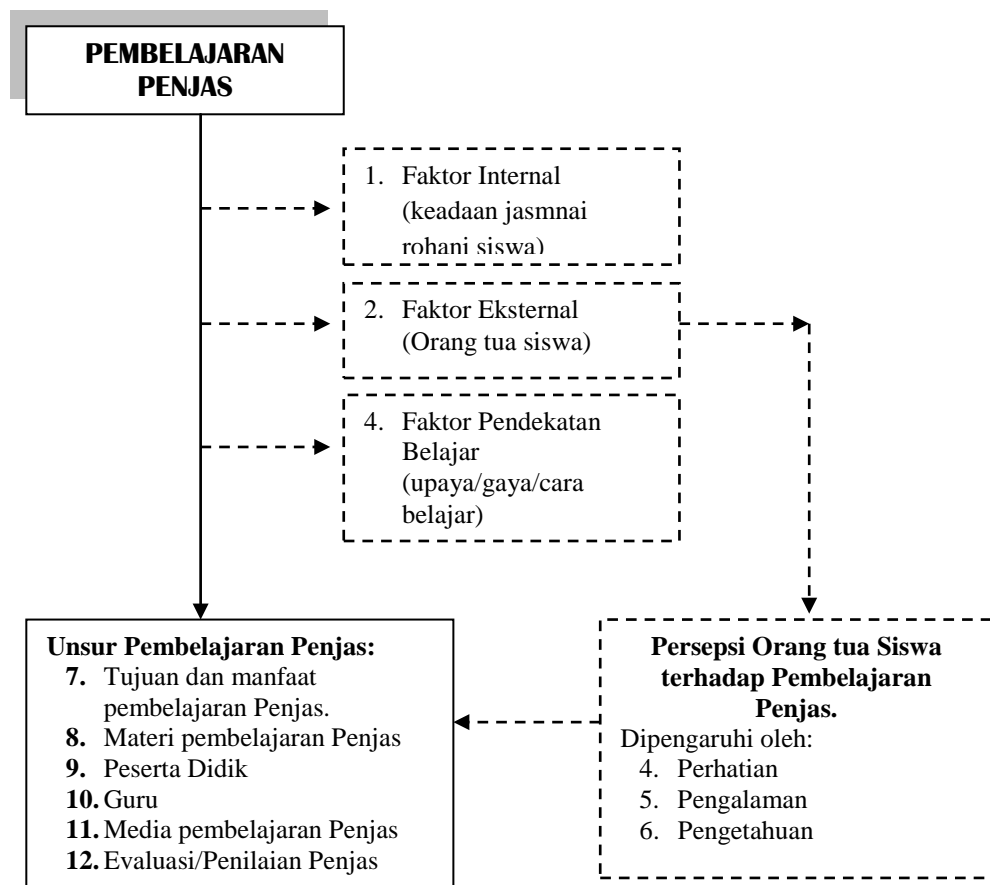
Tujuan proses pembelajaran pada hakikatnya untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui aktivitas belajar siswa. Keberhasilan aktivitas belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga dipengaruhi oleh tiga faktor penting, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktor internal yang ada pada diri siswa yang biasanya besar pengaruhnya adalah motivasi sehingga siswa memiliki gairah atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa namun tetap memiliki pengaruh bagi keberhasilan belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Salah satunya adalah persepsi orang tua terhadap suatu mata pelajaran yang ditempuh anaknya di sekolah.

Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas merupakan proses untuk menginterpretasikan dan menilai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Persepsi yang terbentuk dalam diri seseorang baik persepsi positif maupun negatif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut pada objek yang dipersepsikannya. Perbedaan sudut pandang, perhatian, pengalaman dan pengetahuan pada sebuah objek juga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda pada masing-masing individu.

Orang tua siswa yang termasuk dalam *stakeholder* (pemangku kepentingan) pendidikan memiliki harapan dan menaruh perhatian terhadap proses pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga. Mereka berharap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) dapat mendukung proses pembelajaran di bidang mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, orang tua siswa sangat berperan terhadap hasil belajar anak di mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Semakin baik tanggapan orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka semakin meningkat pula dorongan yang diberikan agar anak mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani dengan baik di sekolah.

Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki nilai-nilai positif terhadap anak didik karena Pendidikan Jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat pokok dari pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah adalah menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik sehingga dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik. Selain itu anak didik juga dapat

berprestasi di bidang olahraga sehingga memiliki prestasi non akademik. Dengan demikian agar tercipta persepsi yang positif terhadap penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah, maka guru dan masyarakat termasuk orang tua siswa harus memahami tujuan dan manfaat Pendidikan Jasmani. Untuk memahami kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mlati 1 yang beralamat di Mlati Glondong, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 26 Juni 2015 dan 27 Juni 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas merupakan proses untuk menginterpretasikan dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang diukur menggunakan instrumen angket. Persepsi yang terbentuk dalam diri orang tua

siswa sangat dipengaruhi oleh perhatian, pengalaman, kebutuhan, pengetahuan, dan wawasan masing-masing orang tua siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 yang terdiri dari 31 siswa. Satu siswa akan diwakili oleh orang tua siswa (Bapak/Ibu) untuk mempersepsikan tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Karena semua subjek penelitian dijadikan sebagai responden, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani. Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan angket kepada responden penelitian yaitu orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1. Terlebih dahulu angket dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 selanjutnya disampaikan kepada orang tua siswa untuk diisi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket/kesioner tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan

alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilihnya. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data tentang persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).

Pengukuran angket menggunakan *skala Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item dalam *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (+)	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi penjabaran indikator dari variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas. Berikut ini kisi-kisi instrumen dari variabel penelitian:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Penjas

Variabel	Faktor	Objek	No. Butir	Jumlah
Persepsi Orang tua siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	1. Perhatian	a. Guru/pendidik	1,2,3	3
		b. Peserta didik	4,5,6	3
	2. Pengalaman	a. Materi dan metode pembelajaran Penjas	7,8	2
		b. Media pembelajaran Penjas	9,10	2
	3. Pengetahuan	a. Tujuan dan manfaat pembelajaran Penjas	11,12	2
		b. Evaluasi/penilaian pembelajaran Penjas	13,14,15	3
Jumlah				15

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini uji coba instrumen akan dilakukan pada orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1, Sleman, Yogyakarta dengan pertimbangan responden uji coba instrumen memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian ini, yaitu sama-sama orang tua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri, anak didik sama-sama menempuh pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), dan karakteristik lingkungan sekolah memiliki kemiripan.

Untuk mengetahui valid dan reliabel suatu instrumen penelitian digunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien korelasi Product Moment
$\sum X$: jumlah harga dari skor butir
$\sum Y$: jumlah harga dari skor total
$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor butir
$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total
N	: jumlah kasus

(Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu butir instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan r_{hitung} (r_{xy}) dengan r_{tabel} (r_{xy}^2) pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen penelitian dinyatakan gugur.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS versi 20.0 for Windows*. Angket uji coba instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan. Setelah diuji cobakan pada 27 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1, maka hasilnya menunjukkan angket uji coba

yang terdiri dari 15 butir, 2 butir dinyatakan gugur. Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Persepsi Orang tua terhadap Pembela-jaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	Perhatian	6	1	3	5
	Pengalaman	4	1	7	3
	Pengetahuan	5	0	-	5
Jumlah		15	2	-	13

Sumber: Data primer yang diolah.

Butir-butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid telah dihilangkan. Butir pernyataan yang dinyatakan valid masih cukup mewakili masing-masing indikator objek yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\bar{b}}^2}{\sigma_{\bar{t}}^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Nomor	Koefisien r	Interpretasi
1	0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
2	0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
3	0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
4	0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5	0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Dengan ketentuan setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, r_{hitung} lebih besar sama dengan 0,600.

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20.0 for Windows menunjukkan bahwa angket penelitian reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Persepsi Orang tua siswa terhadap Pembela-jaran Pendidikan Jasmani (Penjas)	0,753	Kuat

Sumber: Data primer yang diolah.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sub variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah menghitung nilai rata-rata/*mean* (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SDi), tabel distribusi frekuensi, penyajian histogram, tabel kecenderungan masing-masing sub variabel dan grafik distribusi frekuensi kecenderungan variabel.

a. Perhitungan *mean*, median, modus, dan standar deviasi (SDi) menggunakan program komputer *SPSS versi 20.0 for Windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung rentang data/jangkauan (R) dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

2) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus

Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data (R)} : \text{jumlah kelas (K)}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Sub Variabel

Kecenderungan masing-masing sub variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean dan standar deviasi. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali Slameto (2001: 186). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori yaitu:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Sub Variabel

No.	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Baik
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Baik
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Baik

Keterangan:

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/ rata-rata (\bar{x})

SD : Standar Deviasi

e. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel

Grafik distribusi frekuensi kecenderungan variabel dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mlati 1 yang beralamat di Mlati Glondong, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55286, Telp. (0274) 4362440. Penelitian dilakukan pada tanggal 26-27 Juni 2015. Data diambil dengan pengisian angket oleh orang tua siswa yang berjumlah 31 orang. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif tiap-tiap persepsi orang tua terhadap objek dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilihat dari faktor perhatian, pengalaman dan pengetahuan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1.

Analisis deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata atau *mean* (M), nilai tengah atau median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel, dan grafik distribusi frekuensi kecenderungan variabel.

a. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

Data objek pembelajaran Pendidikan Jasmani (guru/pendidik, peserta didik/siswa, materi dan metode pembelajaran Penjas, media

pembelajaran Penjas, tujuan dan manfaat pembelajaran Penjas, dan evaluasi/penilaian pembelajaran Penjas) yang dipersepsikan dilihat diperoleh dari angket yang berisi 13 butir pernyataan positif. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 52 dan skor terendah ideal 13. Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diperoleh skor tertinggi 50, skor terendah 26, *mean* sebesar 35,81, median sebesar 35, modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 6,675

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data/*Range* (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 50 - 26 \\ &= 24\end{aligned}$$

2) Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 (1,49) \\ &= 1 + 4,917 \\ &= 5,917 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas (I)

Panjang kelas = rentang data:jumlah kelas

$$= 24:6$$

$$= 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

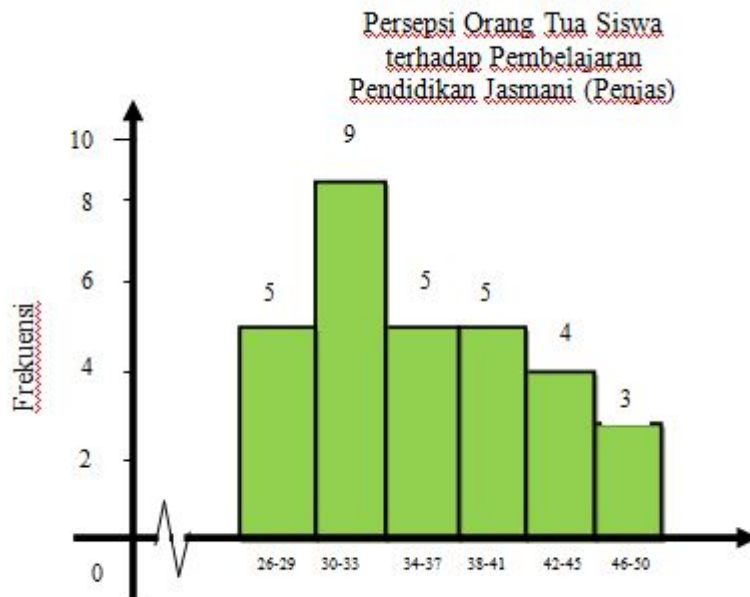
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
1.	26-29	5	16,1%
2.	30-33	9	29,1%
3.	34-37	5	16,1%
4.	38-41	5	16,1%
5.	42-45	4	12,9%
6.	46-50	3	9,7%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 7 merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang/panjang 4 skor. Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 26-29 terdapat 5 responden atau 16,1%. Kelas interval 30-33 terdapat 9 responden atau 29,1%. Kelas interval 34-37 terdapat 5 responden atau 16,1%. Kelas interval 38-41 terdapat 5 responden atau 16,1%. Kelas interval 42-45 terdapat 4 responden atau 12,9%. Kelas interval 46-50 terdapat 3 responden atau 9,7%. Tabel distribusi frekuensi tersebut

digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

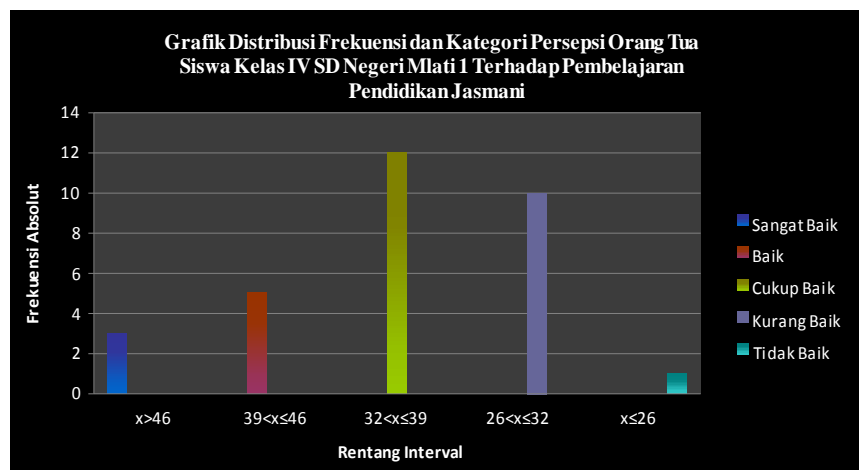
Baik atau belumnya persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Penjas

No.	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi	
				Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x > 46$	$x > 46$	3	9.7
2	Baik	$39 < x \leq 46$	40-46	5	16.1
3	Cukup Baik	$32 < x \leq 39$	33-39	12	38.7
4	Kurang Baik	$26 < x \leq 32$	27-32	10	32.3
5	Tidak Baik	$x \leq 26$	13-26	1	3.2
Jumlah				31	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 8 menunjukkan kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) secara keseluruhan. Persepsi yang masuk kategori sangat baik 9,7%, kategori baik 16,1%, kategori cukup baik 38,7%, kurang baik 32,3%, dan tidak baik 3,2%. Kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas disajikan dalam grafik distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Penjas

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) berada dalam kategori cukup baik.

b. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian.

Data objek pembelajaran Pendidikan Jasmani (guru/pendidik dan peserta didik/siswa) yang dipersepsikan dilihat dari faktor perhatian diperoleh dari angket yang berisi 5 butir pernyataan positif. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 20 dan skor terendah ideal 5. Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diperoleh skor tertinggi 19, skor terendah 8, *mean* sebesar 13,97, median sebesar 14, modus sebesar 14, dan standar deviasi sebesar 3,209.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data/*Range* (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 19 - 8 \\ &= 11\end{aligned}$$

2) Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 31 \\&= 1 + 3,3 (1,49) \\&= 1 + 4,917 \\&= 5,917 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas (I)

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\&= 11 : 6 \\&= 1,8333 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
1.	8-9	4	12,9%
2.	10-11	2	6,5%
3.	12-13	6	19,3%
4.	14-15	11	35,5%
5.	16-17	1	3,2%
6.	18-19	7	22,6%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 9 merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor perhatian terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki

rentang/panjang 2 skor. Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 8-9 terdapat 4 responden atau 12,9%. Kelas interval 10-11 terdapat 2 responden atau 6,5%. Kelas interval 12-13 terdapat 6 responden atau 19,3%. Kelas interval 14-15 terdapat 11 responden atau 35,5%. Kelas interval 16-17 terdapat 1 responden atau 3,2%. Kelas interval 18-19 terdapat 7 responden atau 22,6%. Tabel distribusi frekuensi tersebut digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Perhatian

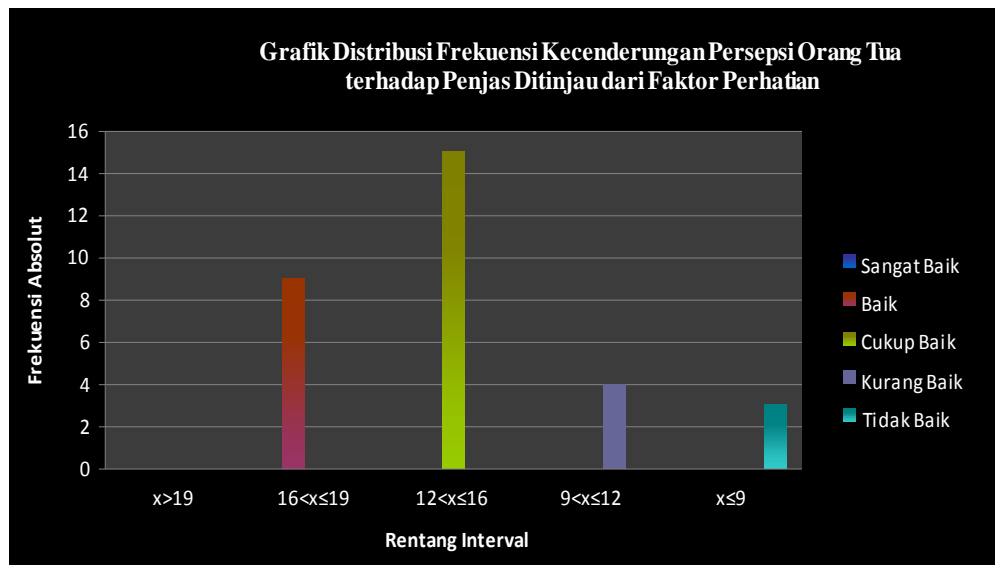
Baik atau belumnya persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Perhatian

No.	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi	
				Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x > 19$	$x > 19$	0	0.0
2	Baik	$16 < x \leq 19$	17-19	9	29.0
3	Cukup Baik	$12 < x \leq 16$	13-16	15	48.4
4	Kurang Baik	$9 < x \leq 12$	10-12	4	12.9
5	Tidak Baik	$x \leq 9$	5-9	3	9.7
Jumlah				31	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 11 menunjukkan kategori kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor perhatian. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tidak ada orang tua yang memiliki persepsi sangat baik terhadap pembelajaran Penjas, yang berpersepsi baik berjumlah 9 responden berjumlah 29%, cukup baik berjumlah 15 responden atau 48,4%, kurang baik berjumlah 4 responden atau 12,9%, tidak baik berjumlah 3 atau 9,7%. Kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas disajikan dalam grafik distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Perhatian

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor perhatian berada dalam kategori cukup baik.

c. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman

Data objek pembelajaran Pendidikan Jasmani (materi metode pembelajaran Penjas dan media pembelajaran Penjas) yang dipersepsikan dilihat dari faktor pengalaman diperoleh dari angket yang berisi 3 butir pernyataan positif. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor

maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 3, *mean* sebesar 8,29, median sebesar 8, modus sebesar 8, dan standar deviasi sebesar 2,283.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data/*Range* (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 12 - 3 \\ &= 9\end{aligned}$$

2) Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 (1,49) \\ &= 1 + 4,917 \\ &= 5,917 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas (I)

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 9 : 6 \\ &= 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

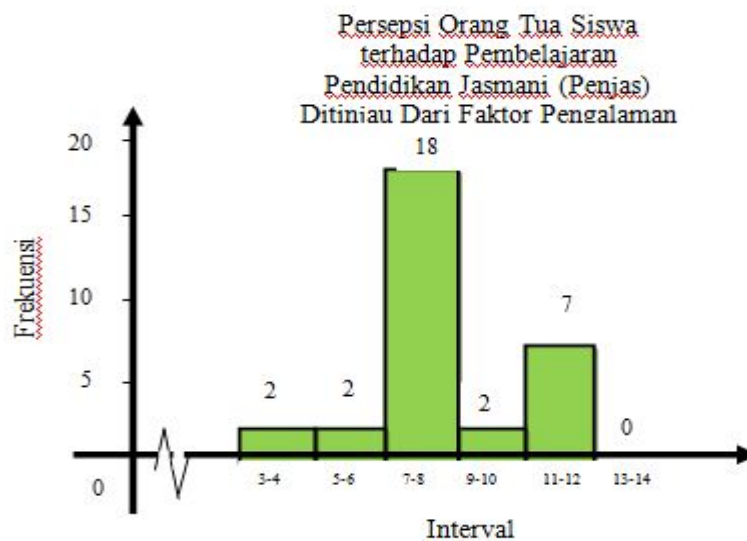
Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengalaman

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
1.	3-4	2	6,5%
2.	5-6	2	6,5%
3.	7-8	18	58%
4.	9-10	2	6,5%
5.	11-12	7	22,5%
6.	13-14	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 11 merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengalaman terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang/panjang 2 skor. Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 3-4 terdapat 2 responden atau 6,5%. Kelas interval 5-6 terdapat 2 responden atau 6,5%. Kelas interval 7-8 terdapat 18 responden atau 58%. Kelas interval 9-10 terdapat 2 responden atau 6,5%. Kelas interval 11-12 terdapat 7 responden atau 22,5%. Kelas interval 13-14 terdapat 0 responden atau 0%. Tabel distribusi frekuensi tersebut digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengalaman

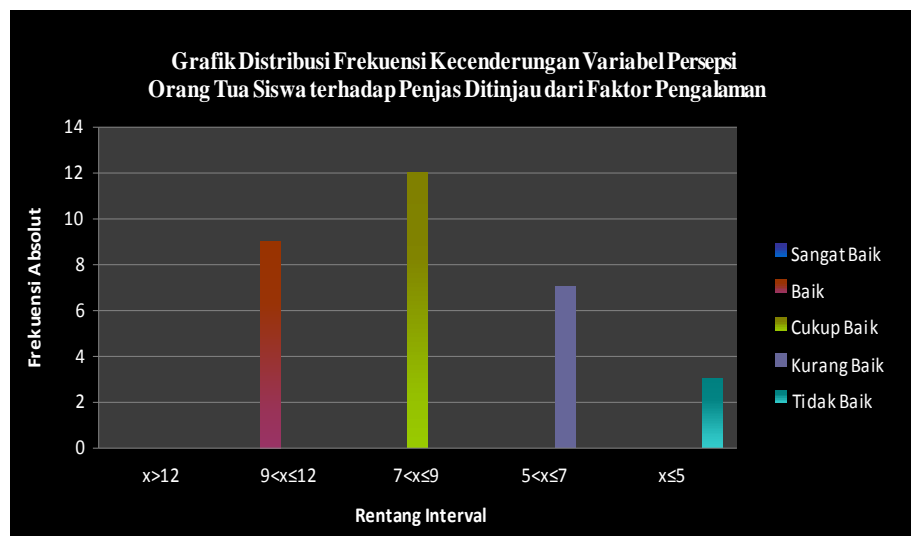
Bail atau belumnya persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengalaman

No	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi	
				Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x > 12$	$x > 12$	0	0.0
2	Baik	$9 < x \leq 12$	10-11	9	29.0
3	Cukup Baik	$7 < x \leq 9$	8-9	12	38.7
4	Kurang Baik	$5 < x \leq 7$	6-7	7	22.6
5	Tidak Baik	$x \leq 5$	3-5	3	9.7
Jumlah				31	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 12 menunjukkan kategori kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengalaman. Orang tua yang memiliki persepsi sangat baik tidak ada, baik berjumlah 9 responden atau 29%, cukup baik berjumlah 12 responden atau 38,7%, kurang baik berjumlah 7 responden atau 22,6%, dan tidak baik berjumlah 3 responden atau 9,7%. Kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas disajikan dalam grafik distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengalaman

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran

pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengalaman berada dalam kategori cukup baik.

d. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan.

Data objek pembelajaran Pendidikan Jasmani (tujuan manfaat pembelajaran Penjas dan evaluasi/penilaian pembelajaran Penjas) yang dipersepsikan dilihat dari faktor pengetahuan diperoleh dari angket yang berisi 5 butir pernyataan positif. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 20 dan skor terendah ideal 5. Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diperoleh skor tertinggi 19, skor terendah 8, *mean* sebesar 13,55, median sebesar 14, modus sebesar 14, dan standar deviasi sebesar 3,171.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data/*Range* (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 19 - 8 \\ &= 11\end{aligned}$$

2) Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 31 \\&= 1 + 3,3 (1,49) \\&= 1 + 4,917 \\&= 5,917 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas (I)

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\&= 11 : 6 \\&= 1,8333 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengetahuan

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
1.	8-9	5	16,2%
2.	10-11	3	9,7%
3.	12-13	6	19,3%
4.	14-15	8	25,8%
5.	16-17	6	19,3%
6.	18-19	3	9,7%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 13 merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengetahuan terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas

memiliki rentang/panjang 2 skor. Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 8-9 terdapat 5 responden atau 16,2%. Kelas interval 10-11 terdapat 3 responden atau 9,7%. Kelas interval 12-13 terdapat 6 responden atau 19,3%. Kelas interval 14-15 terdapat 8 responden atau 25,8%. Kelas interval 16-17 terdapat 6 responden atau 19,3%. Kelas interval 18-19 terdapat 3 responden atau 9,7%. Tabel distribusi frekuensi tersebut digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengetahuan

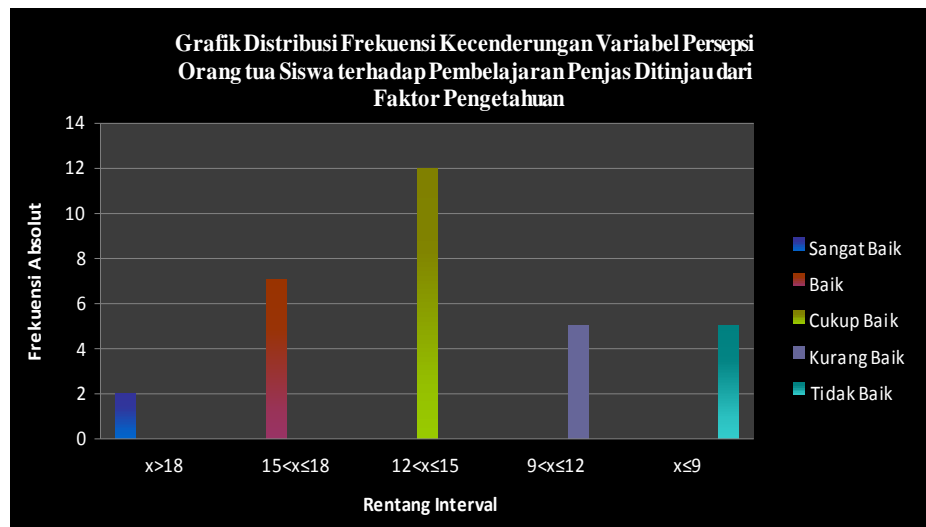
Baik atau belumnya persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau Dari Faktor Pengetahuan

No	Kategori	Interval	Rentang Skor	Frekuensi	
				Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x > 18$	$x > 18$	2	6.5
2	Baik	$15 < x \leq 18$	16-18	7	22.6
3	Cukup Baik	$12 < x \leq 15$	13-15	12	38.7
4	Kurang Baik	$9 < x \leq 12$	10-12	5	16.1
5	Tidak Baik	$x \leq 9$	5-9	5	16.1
Jumlah				31	100

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 14 menunjukkan kategori kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengetahuan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa orang tua yang memiliki persepsi sangat baik berjumlah 2 responden atau 6,5%, baik berjumlah 7 responden atau 22,6%, cukup baik berjumlah 12 responden atau 38,7%, kurang baik berjumlah 5 responden atau 16,1%, dan tidak baik berjumlah 5 responden atau 16,1%. Kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas disajikan dalam grafik distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) Ditinjau dari Faktor Pengetahuan

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari faktor pengetahuan berada dalam kategori cukup baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian variabel persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dengan skala pengukuran *Likert*. Hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan, skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 50 dari skor yang mungkin dicapai 52, sedangkan skor terendah yang dicapai responden sebesar 26 dari skor terendah yang mungkin dicapai 13. Nilai *mean* sebesar 35,81, median 35, modus 30, dan standar deviasi 6,675.

Distribusi frekuensi kecenderungan variabel menunjukkan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang masuk kategori sangat baik berjumlah 3 responden atau 9,7%, kategori baik berjumlah 5 responden atau 16,1%, kategori cukup baik berjumlah 12 responden atau 38,7%, kategori kurang baik berjumlah 10 responden atau 32,3%, dan kategori tidak baik berjumlah 1 responden atau 3,2%. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dan analisis atau perhitungan statistik, maka dapat diketahui bahwa urutan persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Penjas adalah cukup baik, kurang baik, baik, sangat baik, dan tidak baik. Sebagian besar atau mayoritas orang tua siswa telah memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) namun masih terdapat orang tua yang memiliki persepsi tidak baik terhadap pembelajaran Penjas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas bervariasi, artinya masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perbedaan persepsi.

Perbedaan sudut pandang pada pengamatan terhadap pembelajaran Penjas akan menghasilkan perbedaan persepsi orang tua, meskipun objek yang diamati sama yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Persepsi yang timbul dalam diri orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas tersebut akan mempengaruhi perilaku dan dukungan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas yang dijalani anak didik. Perbedaan-perbedaan persepsi

tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri individu, misalnya perhatian, pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, kesenangan, kebiasaan, dan lain sebagainya. Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Sugihartono, dkk, yang menyebutkan bahwa perbedaan persepsi dalam diri individu dipengaruhi oleh: 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang, 3) kesenangan atau hobi seseorang, dan 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. Teori serupa juga dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono yang menyebutkan enam hal yang dapat menyenangkan perbedaan persepsi antar individu maupun antar kelompok yaitu perhatian, set atau mental set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan kejiwaan.

Dengan demikian, maka dapat diketahui penyebab terjadinya perbedaan persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Penjas dikarenakan terbentuknya persepsi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor perhatian, pengalaman, dan pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) secara umum termasuk dalam kategori cukup baik, kurang baik, baik, sangat baik, dan tidak baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi orang tua siswa ditinjau dari tiga faktor yaitu perhatian, pengalaman, dan pengetahuan.
2. Populasi penelitian hanya diambil dari satu sekolah saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada sekolah SD Negeri Mlati 1.
3. Latar belakang orang tua kurang dianalisis secara lebih terperinci khususnya jenis kelamin orang tua siswa, padahal turut menentukan persepsinya. Dalam penelitian ini responden penelitian adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati dengan satu siswa diwakili oleh satu orang tua baik bapak ataupun ibu.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan alat olahraga anak untuk mengikuti pembelajaran Penjas. Orang tua sebaiknya menyadari bahwa terpenuhinya kebutuhan alat olahraga Penjas dapat mendukung aktivitas belajar Penjas bagi anak, sehingga kemampuan dan ketrampilan di bidang non akademik yaitu olahraga dapat ditingkatkan.
- b. Orang tua hendaknya menyadari bahwa kelengkapan media pembelajaran Penjas perlu diutamakan.
- c. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjas berperan penting dalam menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani peserta didik. Tanpa adanya kebugaran dan kesehatan jasmani dalam diri siswa maka aktivitas belajar terganggu sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Penjas penting dilakukan.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran Penjas dengan sungguh-sungguh sehingga manfaat dari pembelajaran Penjas yaitu untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani siswa dapat diperoleh.

3. Bagi Guru

Guru olahraga hendaknya dapat menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sehingga pembelajaran Penjas berlangsung dengan optimal.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya senantiasa mendukung terselenggaranya pembelajaran Penjas dengan menyediakan tenaga guru olahraga yang profesional dan alat-alat/media olahraga yang cukup.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas ditinjau dari faktor perhatian, pengalaman, dan pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan di SD tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengungkap persepsi orang tua siswa di SD lainnya sehingga semakin luas pengetahuan kita tentang persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nurhidayat. (2014). Persepsi Orang tua Siswa SD Muhammadiyah Kedunggong Kecamatan Wates Terhadap Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Skripsi*: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIBUD
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. BSNP
- Bimo Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD MI*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- _____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko Riwidikno. (2009). *Statistik Kesehatan*.: Mitra Cendekia Press.
- Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Retno Kusbandiah. (2013). Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Kelas Olahraga Di SMP N 1 Kalasan. *Skripsi*: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarlito W. Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1991). *Teori Bermain untuk D₂ PGSD Penjaskes*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Kepada

Yth. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1

Di tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb.,

Disela-sela kesibukan aktivitas Bapak/Ibu orang tua wali siswa kelas IV, perkenankanlah saya mengharap keikhlasan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket Uji Coba Instrumen Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan tema, "Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)".

Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan atau persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas yang ditempuh anak didik. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi nilai raport anak atau nama baik Bapak/Ibu/siswa di sekolah maupun di rumah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,wr.wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Peneliti,

(Mega Orbani Surya)

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Orang tua dari :

Siswa kelas : IV

No. absen siswa :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pertanyaan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuan Anda.

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Guru Penjas seharusnya mengenakan seragam Penjas saat pembelajaran.				
2.	Guru Penjas seharusnya mempunyai sikap disiplin waktu.				
3.	Guru Penjas seharusnya memiliki badan yang atletis/proporsional.				
4.	Hari ini olahraga, saya mempersiapkan sarapan anak untuk mengikuti pembelajaran penjas				
5.	Saya memenuhi kebutuhan alat olahraga anak saya untuk mengikuti pembelajaran Penjas.				
6.	Saya menyuruh anak untuk tidur lebih awal karena besok ada				

	pembelajaran penjas.				
No.	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Setuju
7.	Materi dan Metode pembelajaran penjas dapat meningkatkan kebugaran anak saya.				
8.	Materi dan Metode pembelajaran Penjas membuat anak saya senang.				
9.	Pembelajaran penjas perlu dilengkapi dengan Media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.				
10.	Kelengkapan Media pembelajaran penjas perlu diutamakan.				
11.	Tujuan penjas bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan siswa.				
12.	Tujuan penjas bertujuan untuk membentuk karakter/ moral siswa.				
13.	Evaluasi perlu dilakukan dalam pembelajaran Penjas.				
14.	Evaluasi penjas yang baik dilakukan secara berkesinambungan.				
15.	Evaluasi pembelajaran penjas dijadikan sebagai salah satu penentu kenaikan kelas.				

Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel: Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No.	Nama Responden	Indikator															Total
		Perhatian						Pengalaman				Pengetahuan					
		Guru			Siswa			Materi dan Metode		Media		Tujuan & Manfaat		Evaluasi			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Suji	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	47
2	Kuat	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	47
3	Sulastri	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	46
4	Iman	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	44
5	Ditha	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	53
6	Endrow	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47
7	Suparjan	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	41
8	Dwiyanto	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	47
9	Sulistiyowati	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	56
10	Dewi Waras	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	Iis	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	49
12	Rais	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	50
13	Suherman	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	52
14	China	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	47
15	Raffi	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	47
16	Difa	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	49
17	Puji	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	51

18	Nuryani	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	54
19	Ganefi	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	49
20	Slamet	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
21	Angelin	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	44
22	Walgiyanti	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	46
23	Sartana	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	52
24	Irda	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
25	Ridho	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	47
26	Eli	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	54
27	Arief	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	53
Jumlah		99	102	80	95	82	86	96	87	92	87	95	89	84	87	65	1326

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Skor_ Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.378	.307	.419 [*]	.151	.313	.000	.158	.267	-.139	-.052	-.044	.000	.277	.151	.397 [*]
	Sig. (2-tailed)		.052	.119	.029	.452	.112	1.000	.431	.179	.490	.795	.828	1.000	.161	.452	.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Item_2	Pearson Correlation	.378	1	.331	.555 ^{**}	-.100	.414 [*]	-.105	.418 [*]	.081	.210	.020	.265	.105	.210	.414 [*]	.525 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.052		.091	.003	.620	.032	.603	.030	.689	.294	.922	.181	.603	.294	.032	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Item_3	Pearson Correlation	.307	.331	1	.391 [*]	-.152	.323	-.170	.097	-.093	-.134	-.106	.038	-.231	-.243	.385 [*]	.233
	Sig. (2-tailed)	.119	.091		.044	.448	.100	.396	.630	.643	.506	.600	.849	.246	.221	.048	.242
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Item_4	Pearson Correlation	.419 [*]	.555 ^{**}	.391 [*]	1	-.055	.489 ^{**}	.160	.133	.045	.247	-.038	.230	.189	.116	.479 [*]	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.003	.044		.783	.010	.426	.510	.825	.214	.849	.249	.345	.563	.011	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Item_5	Pearson Correlation	.151	-.100	-.152	-.055	1	.145	.514 ^{**}	.406 [*]	.391 [*]	.168	.265	.242	.084	.356	-.157	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	.452	.620	.448	.783		.470	.006	.035	.044	.403	.181	.224	.677	.068	.434	.019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Item_6	Pearson Correlation	.313	.414 [*]	.323	.489 ^{**}	.145	1	.119	.211	.334	.185	.267	.234	.141	.380	.145	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.112	.032	.100	.010	.470		.553	.292	.089	.357	.178	.241	.482	.050	.470	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

[illegible]

Item_15	Pearson Correlation	.151	.414*	.385*	.479*	-.157	.145	-.147	.084	-.262	.451*	.158	.242	.273	.073	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.452	.032	.048	.011	.434	.470	.465	.678	.187	.018	.430	.224	.169	.716		.019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Skor_Total	Pearson Correlation	.397*	.525**	.233	.567**	.450*	.625**	.306	.532**	.513**	.606**	.532**	.561**	.597**	.668**	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.005	.242	.002	.019	.000	.120	.004	.006	.001	.004	.002	.001	.000	.019	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No. Butir	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0.381	0.397	valid
2	0.381	0.525	valid
3	0.381	0.233	tidak valid
4	0.381	0.567	valid
5	0.381	0.45	valid
6	0.381	0.625	valid
7	0.381	0.306	tidak valid
8	0.381	0.532	valid
9	0.381	0.513	valid
10	0.381	0.606	valid
11	0.381	0.532	valid
12	0.381	0.561	valid
13	0.381	0.597	valid
14	0.381	0.668	valid
15	0.381	0.45	valid

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	13

Lampiran 5. Angket Penelitian

Kepada

Yth. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri Mlati 1

Di tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb.,

Disela-sela kesibukan aktivitas Bapak/Ibu orang tua wali siswa kelas IV, perkenalkanlah saya mengharap keikhlasan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket Uji Coba Instrumen Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul, "Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)".

Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan atau persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas yang ditempuh anak didik. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini bukanlah sebuah tes, sehingga jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi nilai raport anak atau nama baik Bapak/Ibu/siswa di sekolah maupun di rumah.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,wr.wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Peneliti,

(Mega Orbani Surya)

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Orang tua dari :
Siswa kelas : IV
No. absen siswa :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pertanyaan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuan Anda.

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Guru Penjas seharusnya mengenakan seragam Penjas saat pembelajaran.				
2.	Guru Penjas seharusnya mempunyai sikap disiplin waktu.				
3.	Hari ini olahraga, saya mempersiapkan sarapan anak untuk mengikuti pembelajaran penjas				
4.	Saya memenuhi kebutuhan alat olahraga anak saya untuk mengikuti pembelajaran Penjas.				
5.	Saya menyuruh anak untuk tidur lebih awal karena besok ada				

	pembelajaran penjas.				
No.	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Setuju
6.	Materi dan Metode pembelajaran Penjas membuat anak saya senang.				
7.	Pembelajaran penjas perlu dilengkapi dengan Media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.				
8.	Kelengkapan Media pembelajaran penjas perlu diutamakan.				
9.	Tujuan penjas bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan siswa.				
10.	Tujuan penjas bertujuan untuk membentuk karakter/ moral siswa.				
11.	Evaluasi perlu dilakukan dalam pembelajaran Penjas.				
12.	Evaluasi penjas yang baik dilakukan secara berkesinambungan.				
13.	Evaluasi pembelajaran penjas dijadikan sebagai salah satu penentu kenaikan kelas.				

Lampiran 6. Data Hasil Penyebaran Angket Penelitian

Respon- den	Perhatian					Pengalaman			Pengetahuan					Jum- lah
	Guru		Siswa			Materi, Metode	Media Pembelajaran		Tujuan, Manfaat	Evaluasi				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31
2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	2	2	4	2	32
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	35
4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	39
5	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	34
6	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	42
7	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	29
8	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	38
9	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	3	3	3	33
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
11	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	28
12	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	35
13	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	33
14	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	43
15	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	2	41
16	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	31
17	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	4	2	27
18	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	30
19	3	2	1	1	1	2	4	2	3	2	4	3	2	30
20	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	33
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
22	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	1	39
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	48
24	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	35
25	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	26
26	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	28
27	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	44
28	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	42
29	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	30
30	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	36
31	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	38
Jumlah	98	100	83	73	79	86	85	86	95	87	82	84	72	1110

DATA HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN
Variabel: Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Ditinjau dari Faktor Perhatian

No.	Nama Responden	Perhatian					Jumlah
		Guru/Pendidik		Peserta Didik/Siswa			
		1	2	3	4	5	
1	Nur Ayuni Maulidiya	3	3	2	2	3	13
2	Endang Korinawati	2	3	2	2	2	11
3	Suradi	3	3	3	2	3	14
4	Siti Safro	4	3	2	2	3	14
5	Feti Kusmarnarni	3	4	2	2	2	13
6	Widi Atmojo	4	4	3	3	3	17
7	Novi Suryanto	2	3	3	3	3	14
8	Yuniar W	4	3	3	2	2	14
9	Krisna Yulianti	2	2	2	1	1	8
10	Nursa'adah	4	4	4	3	4	19
11	Sugiyanti	3	3	2	4	2	14
12	Sutriswanto	2	3	2	2	2	11
13	Supriyanto	3	4	2	2	2	13
14	Kristina Tri Utami	4	4	4	3	3	18
15	Nining Warningsih	4	4	4	4	3	19
16	Al Rosyid Muslim	2	3	2	2	3	12
17	Nanang W	3	2	2	1	1	9
18	Fitria Hadiati	3	3	3	2	3	14
19	Rita Dwi Ariyani	3	2	1	1	1	8
20	Nuryadi	3	3	3	2	2	13
21	Aning Rahmaningsih	4	4	4	3	4	19
22	Fita Dwi Nuryani	3	3	2	4	2	14
23	Ika Muji W	4	4	4	3	3	18
24	Mutmaina Yulli	3	4	2	2	3	14
25	Uki Rachana	2	2	2	1	2	9
26	Lilik Dian Setyani	3	3	2	2	2	12
27	Sumijo	4	4	4	3	4	19
28	Ruliana Puspita Dewi	4	4	4	3	3	18
29	Bagyo	3	3	3	3	2	14
30	Anang Setyawan	4	3	2	2	3	14
31	Diah Dwi Kartini	3	3	3	2	3	14
Jumlah		98	100	83	73	79	433

DATA HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN

Variabel: Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ditinjau dari Faktor Pengalaman

No.	Nama Responden	Pengalaman			Jumlah
		Materi dan Metode Pembelajaran Penjas	Media Pembelajaran Penjas		
			6	7	
1	Nur Ayuni Maulidiya	3	2	3	8
2	Endang Korinawati	3	4	1	8
3	Suradi	3	2	2	7
4	Siti Safro	3	3	2	8
5	Feti Kusmarnarni	4	3	3	10
6	Widi Atmojo	2	3	3	8
7	Novi Suryanto	2	2	3	7
8	Yuniar W	3	4	3	10
9	Krisna Yulianti	2	2	4	8
10	Nursa'adah	4	4	4	12
11	Sugiyanti	2	2	2	6
12	Sutriswanto	3	4	4	11
13	Supriyanto	3	2	3	8
14	Kristina Tri Utami	4	4	3	11
15	Nining Warningsih	2	1	2	5
16	Al Rosyid Muslim	2	3	3	8
17	Nanang W	2	1	1	4
18	Fitria Hadiati	2	2	3	7
19	Rita Dwi Ariyani	2	4	2	8
20	Nuryadi	3	3	2	8
21	Aning Rahmaningsih	4	4	4	12
22	Fita Dwi Nuryani	4	4	4	12
23	Ika Muji W	4	4	4	12
24	Mutmaina Yulli	2	2	3	7
25	Uki Rachana	1	1	1	3
26	Lilik Dian Setyani	2	2	3	7
27	Sumijo	4	2	2	8
28	Ruliana Puspita Dewi	2	2	4	8
29	Bagyo	3	2	2	7
30	Anang Setyawan	2	3	3	8
31	Diah Dwi Kartini	4	4	3	11
Jumlah		86	85	86	257

DATA HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN

Variabel: Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Ditinjau dari Faktor Pengetahuan

No.	Nama Responden	Pengetahuan					Jumlah
		Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Penjas		Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Penjas			
		9	10	11	12	13	
1	Nur Ayuni Maulidiya	2	2	2	2	2	10
2	Endang Korinawati	3	2	2	4	2	13
3	Suradi	3	3	2	2	4	14
4	Siti Safro	4	4	3	3	3	17
5	Feti Kusmarnarni	3	2	2	2	2	11
6	Widi Atmojo	4	4	3	3	3	17
7	Novi Suryanto	2	2	1	2	1	8
8	Yuniar W	3	3	3	3	2	14
9	Krisna Yulianti	4	4	3	3	3	17
10	Nursa'adah	4	4	4	4	3	19
11	Sugiyanti	2	1	2	2	1	8
12	Sutriswanto	3	3	3	2	2	13
13	Supriyanto	3	2	2	2	3	12
14	Kristina Tri Utami	2	3	3	3	3	14
15	Nining Warningsih	4	4	4	3	2	17
16	Al Rosyid Muslim	3	3	2	1	2	11
17	Nanang W	3	3	2	4	2	14
18	Fitria Hadiati	2	2	1	2	2	9
19	Rita Dwi Ariyani	3	2	4	3	2	14
20	Nuryadi	3	2	3	2	2	12
21	Aning Rahmaningsih	4	4	3	4	4	19
22	Fita Dwi Nuryani	3	2	3	4	1	13
23	Ika Muji W	4	4	4	3	3	18
24	Mutmaina Yulli	3	3	3	2	3	14
25	Uki Rachana	3	3	3	3	2	14
26	Lilik Dian Setyani	2	1	2	2	2	9
27	Sumijo	4	4	3	4	2	17
28	Ruliana Puspita Dewi	4	3	3	3	3	16
29	Bagyo	2	2	2	2	1	9
30	Anang Setyawan	3	3	3	3	2	14
31	Diah Dwi Kartini	3	3	2	2	3	13
Jumlah		95	87	82	84	72	420

Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Penelitian

Variabel: Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No.	Nama Responden	Perhatian	Pengalaman	Pengetahuan
1	Nur Ayuni Maulidiya	13	8	10
2	Endang Korinawati	11	8	13
3	Suradi	14	7	14
4	Siti Safro	14	8	17
5	Feti Kusmarnarni	13	10	11
6	Widi Atmojo	17	8	17
7	Novi Suryanto	14	7	8
8	Yuniar W	14	10	14
9	Krisna Yulianti	8	8	17
10	Nursa'adah	19	12	19
11	Sugiyanti	14	6	8
12	Sutriswanto	11	11	13
13	Supriyanto	13	8	12
14	Kristina Tri Utami	18	11	14
15	Nining Warningsih	19	5	17
16	Al Rosyid Muslim	12	8	11
17	Nanang W	9	4	14
18	Fitria Hadiati	14	7	9
19	Rita Dwi Ariyani	8	8	14
20	Nuryadi	13	8	12
21	Aning Rahmaningsih	19	12	19
22	Fita Dwi Nuryani	14	12	13
23	Ika Muji W	18	12	18
24	Mutmaina Yulli	14	7	14
25	Uki Rachana	9	3	14
26	Lilik Dian Setyani	12	7	9
27	Sumijo	19	8	17
28	Ruliana Puspita Dewi	18	8	16
29	Bagyo	14	7	9
30	Anang Setyawan	14	8	14
31	Diah Dwi Kartini	14	11	13
Jumlah		433	257	420

Lampiran 8. Distribusi Frekuensi Data Penelitian

Statistics

Persepsi Orang tua Siswa
terhadap Pembelajaran Penjas

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		35.81
Median		35.00
Mode		30 ^a
Std. Deviation		6.675
Variance		44.561
Range		24
Minimum		26
Maximum		50
Sum		1110

Persepsi Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Penjas

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	3.2	3.2	3.2
27	1	3.2	3.2	6.5
28	2	6.5	6.5	12.9
29	1	3.2	3.2	16.1
30	3	9.7	9.7	25.8
31	2	6.5	6.5	32.3
32	1	3.2	3.2	35.5
33	3	9.7	9.7	45.2
34	1	3.2	3.2	48.4
35	3	9.7	9.7	58.1
36	1	3.2	3.2	61.3
38	2	6.5	6.5	67.7
39	2	6.5	6.5	74.2
41	1	3.2	3.2	77.4
42	2	6.5	6.5	83.9
43	1	3.2	3.2	87.1
44	1	3.2	3.2	90.3
48	1	3.2	3.2	93.5
50	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Statistics

		Perhatian	Pengalaman	Pengetahuan
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		13.97	8.29	13.55
Median		14.00	8.00	14.00
Mode		14	8	14
Std. Deviation		3.209	2.283	3.171
Variance		10.299	5.213	10.056
Range		11	9	11
Minimum		8	3	8
Maximum		19	12	19
Sum		433	257	420

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	6.5	6.5	6.5
	9	2	6.5	6.5	12.9
	11	2	6.5	6.5	19.4
	12	2	6.5	6.5	25.8
	13	4	12.9	12.9	38.7
	14	11	35.5	35.5	74.2
	17	1	3.2	3.2	77.4
	18	3	9.7	9.7	87.1
	19	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	3.2	3.2	3.2
4	1	3.2	3.2	6.5
5	1	3.2	3.2	9.7
6	1	3.2	3.2	12.9
Valid 7	6	19.4	19.4	32.3
8	12	38.7	38.7	71.0
10	2	6.5	6.5	77.4
11	3	9.7	9.7	87.1
12	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	2	6.5	6.5	6.5
9	3	9.7	9.7	16.1
10	1	3.2	3.2	19.4
11	2	6.5	6.5	25.8
12	2	6.5	6.5	32.3
Valid 13	4	12.9	12.9	45.2
14	8	25.8	25.8	71.0
16	1	3.2	3.2	74.2
17	5	16.1	16.1	90.3
18	1	3.2	3.2	93.5
19	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 9. Persetujuan *Expert Judgment*



Hal : Persetujuan Expert Judgment

Lampiran : 1 Bendel Pedoman Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Dr. Dimyati, M.Si

NIP : 196701271992031002

isi dengan judul "Persepsi Orang
ran Pendidikan Jasmani" yang

Menerangkan bahwa pedoman wawancara tugas akhir skripsi
Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran
ditulis oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

NAMA : Mega Orbani Surya

NIM : 11604221035

PRODI : PGSD PENJAS

kan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian

Telah dinyatakan layak untuk digunakan
tugas akhir tersebut.

untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat

Yogyakarta, Juni 2015

Yang Menerangkan

Dr. Dimyati, M.Si

Hal : Persetujuan Expert Judgment

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dr. Sri Winarni, M.Pd.

di Tempat

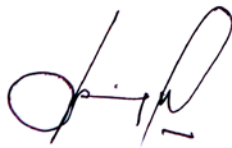
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan kami lakukan, maka dengan ini kami memohon kepada Ibu untuk berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat menambahkan tingkat kepercayaan dan keterbatasan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan kami agar ibu berkenan untuk menjadi Expert Judgement bagi Instrumen yang kami susun. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Dimiyati, M.Si
NIP. 196701271992031002

Hormat Kami



Mega Orbani Surya
NIM. 11604221035

Hal : Persetujuan Expert Judgement
Lampiran : 1 Bendel Pedoman Wawancara


Anggapan dibawah ini :	Yang bertanda t
: Dr. Sri Winarni, M.Pd	NAMA
: 197002051994032001	NIP
ahwa pedoman wawancara tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Orang s IV SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang asiswa tersebut dibawah ini :	Menerangkan ba Tua Siswa Kela: ditulis oleh mah

Surya	NAMA	: Mega Orbani
	NIM	: 11604221035
AS	PRODI	: PGSD PENJ/
bagai alat pengumpulan data pada saat penelitian	Telah dinyatakan layak untuk digunakan seb tugas akhir tersebut.	

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

uni 2015 Yogyakarta, J

Yang Menerangkan



Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 197002051994032001

Lampiran 10. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instrumen

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Thoharudin, S. Ag

Nama : M. Thoharudin, S. Ag

Nip : 19580301 198202 1 004

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa:

Nama : Mega Orbani Surya

NIM : 11604221035

Prodi : PGSD Penjaskes

D N Sinduadi 1,

Telah Melaksanakan uji coba penelitian tugas akhir skripsi bertempat di SI

UPT Kecamatan Mlati, kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

iana mestinya.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagair

Mlati, 16 Juni 2015
Kepala sekolah




18 Juni 2015

96



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamiya Nomor 1 Beran, Tirdadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@bappeda.slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2611 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

KEPALA BADAN

or : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
gan.
tuan Bangsa Kab. Sleman
015
ian

Tanggal : 22 Juni 2015

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesa
Nomor : 070/Kesbang/2556/2
Hal : Rekomendasi Peneliti

MENCIZINKAN

Kepada	:	
Nama	:	MEGA ORBANI SURYA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	11604221035
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	DK. Sawit Banyurata Adimulyo Kebumen Jateng
No. Telp / HP	:	087837908021
s / PKL dengan judul	Untuk	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validita

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA KELAS IV SD NEGERI MLATI I
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

: SDN Mlati 1, Mlati, Sleman
: Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Juni 2015 s/d 22 September 2015

Lokasi
Waktu

tentuan sebagai berikut :

elaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi
ndapat petunjuk seperlunya.
enjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
k disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
enyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan

Dengan ke
1. Wajib m
untuk me
2. Wajib m
3. Izin tida
4. Wajib m

teran.

: dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non

wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan

meratkan kepada badan perencanaan pembangunan De
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan
pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara
setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Juni 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)

2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian

Lampiran 12. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI MLATI 1

Alamat : Mlati Glondong Sendangadi Mlati Sleman Tlp. (0274) 4362440

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robo Heruyanto, S.Pd
Nip : 19650512 198803 1 018
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa:

Nama : Mega Orbani Surya
NIM : 11604221035
Prodi : PGSD Penjaskes

Telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi bertempat di SD N Mlati 1,

UPT Kecamatan Mlati, kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 27 Juni 2015

Kepala sekolah



Robo Heruyanto, S.Pd